

Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur

Ajeng Istyarini¹, Lailatur Rohmah²

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹ ajeng.pnri@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Program Implementation;
Library Transformation;
Social Inclusion
Inclusive Library.

Library Transformation based on Social Inclusion Program (TPBIS) is one of the national priorities in the 2020–2024 National Medium-Term Development Plan, which aims to improve access and quality of information services, including in urban areas. This research explores the implementation of the TPBIS Program in the Cipayung Village Library, East Jakarta, with the aim of identifying obstacles and efforts to overcome them. The methods used include descriptive qualitative, in-depth interviews, observation, and document study. The research results show that effective communication between policy implementers and stakeholders has resulted in a clear and consistent program understanding. However, there are several obstacles, such as limited human resources, budget authority, and facility requirements. Efforts to overcome these obstacles include assistance by consultants, the appointment of TPBIS Program Administrators/PICs, the implementation of regulations, and advocacy strategies. Further research is needed to develop library budget strategies at the village and sub-district levels to support the sustainability of inclusive libraries.

This is an open access article under the [BY-NC-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga pelayanan publik yang vital dalam meningkatkan literasi masyarakat dan mendorong inklusi sosial. Darmono (2016:2) menyatakan bahwa perpustakaan modern kini sering dianggap sebagai tempat untuk mengakses informasi yang luas dalam berbagai format dan sumber. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, salah satunya adalah Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS). Menurut definisi Bank Dunia, inklusi sosial adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan individu dan kelompok untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Tujuan inklusi sosial adalah memberdayakan masyarakat miskin dan terpinggirkan agar mereka dapat memanfaatkan peluang pembangunan global. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang setara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan bahwa mereka memiliki akses yang sama ke pasar, layanan, serta ruang politik, baik secara sosial maupun fisik. Penerima bantuan dari program TPBIS memperoleh dukungan material seperti komputer, printer, server, smart TV, modem, paket data, buku, dan rak buku. Selain itu, mereka juga mendapatkan bantuan berupa pelatihan teknis dalam strategi pengembangan perpustakaan dan teknologi informasi komunikasi, pertemuan pembelajaran sebaya di tingkat regional dan nasional, serta pendampingan pelaksanaan program oleh konsultan TPBIS.

Perpustakaan Kelurahan Cipayung di Jakarta Timur menjadi salah satu lokus yang menarik untuk dianalisis dalam implementasi program TPBIS. Perpustakaan ini memenangkan kompetisi Inovasi Advokasi & Kemitraan Terbaik 2023 pada kegiatan *Peer Learning Meeting* Nasional 2023. Perpustakaan Kelurahan Cipayung juga mencatatkan skor *Key Performance Indicator* (KPI) tertinggi di antara tiga kelurahan mitra Program TPBIS di Jakarta. Perpustakaan kelurahan menarik untuk dikaji karena menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam menjamin keberlanjutan penyelenggaraan perpustakaan. Salah satu tantangannya adalah ketiadaan anggaran khusus untuk



kelurahan, sementara desa memiliki anggaran yang cukup besar untuk dikelola. Perpustakaan Kelurahan Cipayung, yang berada di wilayah perkotaan dengan populasi padat dan masyarakat yang beragam, menjadi contoh menarik untuk diteliti dalam implementasi TPBIS.

Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur?
- b. Apa hambatan Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur?
- c. Apa upaya dalam mengatasi hambatan Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dan mengevaluasi Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur
- b. Untuk menganalisis dan mengevaluasi hambatan Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur
- c. Untuk menganalisis dan mengevaluasi upaya mengatasi hambatan Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis/akademis penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi pada pemahaman masyarakat tentang peran perpustakaan yang inklusif, serta pengembangan teori dan praktik dalam bidang implementasi kebijakan, pelaksanaan program, dan keberlanjutan pelayanan publik.
- b. Manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan tentang implementasi program di daerah dan memberikan landasan untuk penyempurnaan kebijakan dan praktik perpustakaan secara lebih luas, dengan fokus pada inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat dan dapat memberikan gambaran strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang disesuaikan dengan profil perpustakaan.
- c. Manfaat kebijakan penelitian ini yaitu dapat memberikan rekomendasi konkret kepada pemerintah terkait perbaikan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja pelayanan publik, terutama dalam implementasi program transformasi perpustakaan di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dengan fokus pada makna daripada generalisasi.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur dengan menggunakan pendekatan penelitian implementasi kebijakan menurut George C. Edwards III dalam Agustino (2020: 154), yang mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai proses menerjemahkan peraturan ke dalam bentuk tindakan. Dengan pendekatan ini, keberhasilan implementasi program dapat dijawab dengan 4 pertimbangan faktor kritis dalam implementasi kebijakan publik yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

- a. Dimensi komunikasi meliputi indikator transmisi, kejelasan dan konsistensi Program
- b. Dimensi sumber daya meliputi indikator staf/sumber daya manusia, informasi, wewenang dan fasilitas

- c. Dimensi disposisi meliputi efek disposisi/sikap para pelaksana, pengaturan birokrasi/penunjukan staf dan insentif
- d. Struktur birokrasi meliputi keberadaan SOP (*Standard Operating Procedures*) dan fragmentasi struktur birokrasi

Penentuan Informan

Penelitian implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur memerlukan informan yang tepat untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Informan yang diperlukan meliputi Pengelola Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Lurah Cipayung, Pengampu Program TPBIS di Suku Dinas Perpustakaan Kota Jakarta Timur, Ketua Kelompok Kerja Transformasi dan Inovasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Nasional, Konsultan Pendamping Program TPBIS untuk wilayah DKI Jakarta, dan Pengguna Perpustakaan Kelurahan Cipayung. Para informan tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman langsung tentang bagaimana program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial diterapkan dan hasilnya, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 225), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan gabungan dari ketiga hal tersebut.

a. Observasi

Penulis akan menggunakan teknik observasi partisipatif dalam mengumpulkan sumber data penelitian. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2016: 227), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan pendekatan observasi partisipatif, data yang dikumpulkan dapat menjadi lebih rinci, akurat, dan memperlihatkan makna yang lebih dalam dari setiap perilaku yang diamati. Dengan demikian, analisis yang lebih efektif dapat dilakukan untuk memahami perilaku yang diamati secara lebih dalam dan lebih lengkap.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna ke dalam suatu topik tertentu. Wawancara memberikan kesempatan bagi informan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan mereka tentang topik yang dibahas, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci. Informan dapat menjelaskan secara detail, memberikan wawasan yang lebih dalam, dan bahkan membawa perspektif unik yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya, sehingga hasil wawancara dapat menjadi sangat berharga dan memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 240). Studi dokumen sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif memainkan peran penting dalam memberikan konteks, mendukung temuan, dan menguatkan validitas hasil. Selain metode observasi dan wawancara, analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam latar belakang, kebijakan, dan kontroversi yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, penelitian kualitatif dapat menjadi lebih komprehensif dan mendalam, memungkinkan penemuan yang lebih kaya dan analisis yang lebih berbobot, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang topik yang dipelajari.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:252). Reduksi data, dilakukan supaya peneliti dapat menyajikan temuan-temuan dengan cara yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian data tidak hanya tentang mempersembahkan temuan-temuan, tetapi juga tentang membangun narasi yang koheren dan bermakna dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan adalah proses yang melibatkan sintesis temuan-temuan dari analisis data menjadi kesimpulan yang jelas, relevan, dan bermakna.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji obyektivitas.

- a. Uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan lebih dari satu metode atau alat untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen.
- b. Uji transferabilitas dengan mengangkat makna penting temuan mengenai implementasi Program TPBIS di Perpustakaan Kelurahan Cipayung dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian.
- c. Uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian untuk menghindari kesalahan dalam penyajian hasil penelitian dan proses yang dilakukan selama penelitian.
- d. Uji obyektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi dari informan kunci, hasil pengamatan langsung dan studi dokumen yang diperoleh dari SIM Transformasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Perpustakaan Kelurahan Cipayung telah melakukan implementasi Program TPBIS sejak ditetapkan menjadi penerima bantuan Program TPBIS Tahun Anggaran 2023. Melalui program ini, Perpustakaan Kelurahan Cipayung didorong untuk dapat mendayagunakan fasilitas yg sudah dimiliki sebelumnya dan bantuan yang diberikan, serta mempraktikkan materi strategi pengembangan perpustakaan yang diberikan dalam bimtek dan kegiatan-kegiatan pendampingan. Perpustakaan Kelurahan Cipayung telah mengimplementasikan Strategi Pengembangan Perpustakaan yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu peningkatan layanan informasi, pelibatan masyarakat, dan advokasi.
- b. Peneliti menemukan hambatan dalam dimensi sumber daya sebagai berikut. Pendampingan tidak dapat ditangani langsung secara keseluruhan oleh Perpustakaan karena keterbatasan sumber daya manusia internal Perpustakaan. Terdapat hambatan wewenang penyelenggaraan anggaran perpustakaan di daerah oleh Perpustakaan karena adanya otonomi daerah. Hambatan terkait fasilitas juga ditemukan, yaitu kekurangan fasilitas yang dimiliki perpustakaan untuk kegiatan pelibatan Masyarakat yang semakin beragam.
- c. Peneliti menemukan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan di dimensi sumber daya pada implementasi program sebagai berikut. Penunjukan konsultan pendamping untuk tiap-tiap daerah (misalnya Badiatul Chusnia, konsultan pendamping untuk DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta), penunjukan Pengampu/PIC Program TPBIS di Dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan demikian setiap mitra program hingga di desa/kelurahan bisa mendapatkan pendampingan dalam implementasi program.

Baik Perpustakaan sebagai pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berupaya menyelenggarakan regulasi-regulasi yang dapat menjadi dasar anggaran penyelenggaraan perpustakaan hingga ke tingkat desa/kelurahan.

Menerapkan strategi advokasi kepada para mitra. Selain pinjam pakai tempat, ternyata terdapat berbagai macam hasil advokasi yang mendukung Perpustakaan Kelurahan Cipayung berkegiatan.

KESIMPULAN

- a. Implementasi Program TPBIS di Perpustakaan Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur sudah memenuhi 4 faktor kritis dalam implementasi kebijakan publik yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi meskipun masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya.
- b. Hambatan implementasi Program TPBIS di Perpustakaan Kelurahan Cipayung muncul dalam dimensi sumber daya pada indikator sumber daya manusia, wewenang dan fasilitas.
- c. Upaya mengatasi hambatan implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Cipayung yang muncul dalam dimensi sumber daya pada indikator sumber daya manusia, wewenang dan fasilitas telah dan terus diupayakan oleh para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2020. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Darmono, Priyanto. 2016. Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiyanto, Agus, dkk. (2006). Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ekowati, Mas Roro Lilik (2019). Perencanaan Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Atau Program, Surakarta: Penerbit Pustaka Cakra.
- Fischer, F., Miller, G. J., & Sidney, M. S. (2021). Metode Kualitatif-Interpretif dan Penelitian Kualitatif dalam Kebijakan Publik: Handbook Analisis Kebijakan Publik. Nusamedia.
- H. Wirman Syafri & P. Israwan Setyoko, (2020), Implementasi Kebijakan Publik dan Etika Profesi Pamong Praja, Alqa Prisma Interdeta, Sumedang.
- Lubis, M. S. (2018). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Martin Iryayo dkk, Educational Partners Perception Towards Inclusive Education, (INKLUSI: Journal of Disability Studies, Vol. V, No.1, Januari-Juni 2018), 26)
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). Laporan Akhir Evaluasi dan Kajian Dampak Pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial 2020-2021.
- Perpustakaan Nasional RI. (2023). Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2023. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). Laporan Kemajuan Konsultan Pendamping Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Jakarta.
- Raco, J. R. (2010). Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Raharjo, M. M., & Icu, R. B. (2021). Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyono, & dkk. (2023). Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2023. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo- Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrudin. (2020). Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Studi Kasus. Bandung: CV. Hikam Media Utama
- Widodo, Joko. (2021). Analisis Kebijakan Publik. Malang: Media Nusa Creative
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.